

PERAN GURU DALAM MENINGTEGRASIKAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN IPAS DI SDN KALIDERES 06 PAGI KELAS V

Barry Safrudin¹, Saktian Dwi Hartanti², Aam Amaliya³, Boy Dorahman⁴

^{1,2,3,4} PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹Barrysafrudin669@gmail.com, ²saktian.hartantri@umt.ac.id,

³aamamaliyah23@gmail.com, ⁴boydorahman@umt.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of instilling environmental care attitudes from an early age through instruction in elementary schools, particularly in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject. Teachers play a strategic role in integrating environmental care values into the learning process so that students not only acquire knowledge but also develop character that values the environment. This study aims to describe the teacher's role in integrating environmental care attitudes through IPAS instruction among fifth-grade students at SDN Kalideres 06 Pagi. A descriptive qualitative approach was employed, involving a fifth-grade teacher and six fifth-grade students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, validated through source and technique triangulation, and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the teacher optimally fulfilled the roles of motivator, facilitator, corrector, demonstrator, and inspirator in integrating environmental care attitudes through IPAS instruction. These roles positively influenced the formation of students' environmental care attitudes, such as maintaining cleanliness, disposing of waste properly, sorting waste, and keeping waterways and the school environment clean.

Keywords: *teacher's role, environmental care attitude, IPAS instruction, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman sikap peduli lingkungan sejak dini melalui pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Guru memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai peduli lingkungan ke dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengintegrasikan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada siswa kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek guru kelas V dan enam siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya secara optimal sebagai

motivator, fasilitator, korektor, demonstrator, dan inspirator dalam mengintegrasikan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS. Peran-peran tersebut terbukti berpengaruh positif terhadap terbentuknya sikap peduli lingkungan siswa, seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, serta menjaga kebersihan saluran air dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: peran guru, sikap peduli lingkungan, pembelajaran IPAS, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk perkembangan individu serta kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga pengalaman, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa jalur pendidikan merupakan wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan tujuan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 1 menegaskan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dengan kata lain, guru

berperan sebagai motivator, fasilitator, informator, dan evaluator dalam proses pendidikan.

Permasalahan lingkungan hidup dewasa ini menjadi perhatian serius di berbagai belahan dunia. Fenomena seperti pencemaran udara dan air, penumpukan sampah plastik, penggundulan hutan, serta perubahan iklim global menunjukkan bahwa kesadaran manusia terhadap pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan masih rendah. Dampak kerusakan lingkungan tidak hanya dirasakan oleh generasi saat ini, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup generasi mendatang. Oleh sebab itu, pembentukan sikap peduli lingkungan perlu dimulai sejak dini melalui jalur pendidikan. Sekolah dasar, sebagai fondasi awal pembentukan karakter peserta didik, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan, sedangkan guru berperan tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator,

pembimbing, dan teladan dalam mengembangkan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan integrasi antara ilmu alam dan sosial yang menekankan keterkaitan antara manusia, makhluk hidup, dan lingkungan. Salah satu materi penting dalam IPAS yang relevan untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan adalah materi ekosistem, yaitu kesatuan antara komponen biotik dan abiotik yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain. Melalui pemahaman tentang ekosistem, siswa dapat belajar bagaimana setiap tindakan manusia memengaruhi keseimbangan lingkungan sekaligus pentingnya menjaga keberlanjutan kehidupan di bumi. Guru memiliki peran strategis untuk membantu siswa memahami keterkaitan tersebut, tidak hanya secara teoretis, tetapi juga melalui kegiatan pembelajaran kontekstual seperti observasi lingkungan sekitar sekolah, praktik pengelolaan sampah, pembuatan kompos, dan proyek mini menjaga kebersihan lingkungan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran guru dalam

menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada jenjang sekolah dasar. Tsania dan Kurniawati (2024) menemukan bahwa peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV berjalan cukup baik melalui pembiasaan dan keteladanan. Lolon dan Sakdiyah (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berkontribusi dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa kelas IV sekolah dasar melalui kegiatan yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada satu peran guru secara terpisah atau pada jenjang kelas yang berbeda, sehingga belum banyak mengungkap bagaimana kelima peran guru — motivator, fasilitator, korektor, demonstrator, dan inspirator — bekerja secara bersamaan dan saling melengkapi dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa pada materi ekosistem.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan, ditemukan bahwa sebagian guru di SDN Kalideres 06 Pagi belum optimal dalam mengintegrasikan konsep peduli lingkungan ke dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi

ekosistem. Beberapa faktor penyebabnya antara lain keterbatasan pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, kurangnya media atau sumber belajar yang mendukung, serta belum adanya kebijakan sekolah yang secara konsisten mendorong penerapan pendidikan lingkungan hidup. Akibatnya, pembelajaran IPAS sering kali bersifat teoretis dan belum mampu menumbuhkan sikap peduli lingkungan secara nyata pada diri peserta didik. Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi lapangan inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS pada siswa kelas V di SDN Kalideres 06 Pagi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian kelima peran guru secara terpadu dan kontekstual pada materi ekosistem, dilengkapi dengan pemetaan indikator sikap peduli lingkungan siswa yang teramati secara langsung di lapangan, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran yang lebih utuh dibandingkan penelitian-penelitian sejenis sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong sebagaimana dikutip dalam Muhajirin dan Risnita (2024), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bermaksud mendeskripsikan secara jelas dan terinci bagaimana peran guru dalam mengintegrasikan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS di kelas V SDN Kalideres 06 Pagi berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDN Kalideres 06 Pagi yang berlokasi di Jalan Peta Barat, Kampung Rawa Lele, Kelurahan Kalideres, Kecamatan Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah

Khusus Ibukota Jakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil pengamatan awal peneliti, kemudahan akses, keterbukaan pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian, serta ditemukannya permasalahan terkait peran guru dalam mengintegrasikan sikap peduli lingkungan pada pembelajaran IPAS di sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan mulai tahap pengajuan judul pada September 2025 hingga pelaksanaan ujian skripsi pada Juli 2026, dengan pengumpulan data dilakukan pada bulan Maret 2026.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas V dan enam siswa kelas V, yaitu AA, MBW, RF, EEE, SES, dan LFR, terkait peran guru dalam mengintegrasikan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung berupa dokumentasi kegiatan pembelajaran, foto, dan arsip sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan

pembelajaran IPAS di kelas V untuk mengetahui bagaimana guru menjalankan perannya dan bagaimana sikap peduli lingkungan siswa terwujud dalam keseharian. Wawancara dilakukan secara semiterstruktur kepada guru kelas V dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi indikator peran guru dan sikap peduli lingkungan siswa. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip dalam Jailani (2023), teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam suatu penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan penelitian, surat izin penelitian, serta lembar pedoman observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum dan memfokuskan data pada hal-hal yang berkaitan dengan peran guru dan sikap peduli lingkungan siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel agar

data lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejalan dengan perkembangan data di lapangan hingga diperoleh temuan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Moleong sebagaimana dikutip dalam Inco, Husnur, dan Shonhadji (2022), triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh data yang benar-benar kredibel.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Guru dalam Mengintegrasikan Sikap Peduli Lingkungan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru kelas V SDN Kalideres 06 Pagi telah menjalankan lima peran utama dalam mengintegrasikan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS, yaitu sebagai motivator, fasilitator, korektor, demonstrator, dan inspirator. Kelima peran tersebut tampak saling melengkapi dan secara konsisten diarahkan pada materi ekosistem.

Sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada siswa melalui kata-kata penyemangat sebelum dan selama kegiatan belajar berlangsung, serta memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Guru juga menerapkan pembiasaan dengan menjadikan kelompok piket yang menjaga kebersihan sebagai contoh bagi kelompok lain. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi diberikan melalui pemberian contoh nyata secara langsung, baik oleh guru maupun dengan melibatkan peran orang tua, sehingga siswa memiliki teladan yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai media dan

sumber belajar yang berkaitan langsung dengan lingkungan, seperti memanfaatkan taman sekolah sebagai media pembelajaran, mengajak siswa menanam tanaman hidroponik, membuat kerajinan dari barang bekas, serta melibatkan siswa dalam kegiatan memilah sampah sesuai jenisnya. Guru berperan sebagai pendamping yang membimbing siswa ketika mengalami kesulitan, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Sebagai korektor, guru secara aktif mengamati perilaku siswa, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan kelas. Ketika terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan atau tidak melaksanakan tugas piket, guru segera memberikan teguran dan arahan yang bersifat membangun melalui nasihat, bukan kemarahan, serta melakukan pembiasaan melalui kegiatan "operasi semut" untuk melatih siswa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Sebagai demonstrator, guru memberikan contoh langsung dalam menjaga lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik

dengan membawa peralatan makan sendiri, serta memperagakan cara menanam dan merawat tanaman di depan kelas. Demonstrasi dilakukan secara jelas dan bertahap sehingga siswa dapat memahami dan meniru langkah-langkah yang dicontohkan.

Sebagai inspirator, guru menanamkan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mengaitkannya pada nilai kehidupan dan nilai keagamaan, serta menjelaskan manfaat menjaga lingkungan dan dampak negatif apabila lingkungan tidak dijaga. Sikap dan tindakan nyata guru dalam menjaga kebersihan menjadi contoh yang memotivasi siswa untuk berperilaku serupa atas kesadaran sendiri, bukan sekadar karena perintah.

Tabel 1. Rekapitulasi Peran Guru dalam Mengintegrasikan Sikap Peduli Lingkungan

No	Peran Guru	Deskripsi Temuan
1	Motivator	Memberikan dorongan, apresiasi, dan pembiasaan positif melalui teladan guru dan keterlibatan orang tua.
2	Fasilitator	Menyediakan media dan sumber belajar berbasis lingkungan (taman sekolah, hidroponik,

	daur ulang, pemilahan sampah).
3 Korektor	Memberikan teguran dan arahan yang membangun serta pembiasaan melalui kegiatan “operasi semut”.
4 Demonstrator	Memperagakan langsung tindakan menjaga lingkungan agar siswa dapat memahami dan menirunya.
5 Inspirator	Menanamkan kesadaran melalui keteladanan dan pengaitan nilai lingkungan dengan nilai kehidupan/keagamaan.

Tabel 1 merupakan rekapitulasi kelima peran guru yang teramati selama proses pembelajaran IPAS di kelas V SDN Kalideres 06 Pagi, yang menunjukkan bahwa kelima peran tersebut saling melengkapi dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa.

2. Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Selain mendeskripsikan peran guru, penelitian ini juga mengungkap bagaimana sikap peduli lingkungan tercermin pada enam siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian, yaitu AA, MBW, RF, EEE, SES, dan LFR.

Sikap tersebut teramati melalui delapan indikator, meliputi memelihara dan menjaga lingkungan, tidak merusak tanaman, tidak mencoret fasilitas sekolah, membuang sampah pada tempatnya, tidak melakukan pembakaran sampah, melakukan kegiatan kebersihan, mengelola sampah organik dengan cara menimbun atau mengubur, serta membersihkan saluran air. Secara umum, keenam siswa menunjukkan kebiasaan menyiram tanaman, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta menghemat penggunaan air dan listrik. Namun demikian, masih ditemukan sebagian kecil perilaku yang belum konsisten, misalnya beberapa siswa yang sesekali mencabut bunga atau daun karena iseng, serta belum semua siswa memahami sepenuhnya perbedaan pengelolaan sampah organik dan anorganik.

Tabel 2. Indikator Sikap Peduli Lingkungan Siswa

No	Indikator	Perilaku yang Teramati
1	Memelihara dan menjaga lingkungan	Menyiram tanaman, menjaga kebersihan kelas, menghemat air dan listrik.

2	Tidak merusak tanaman	Tidak mencabut tanaman secara sengaja; sebagian kecil siswa masih perlu pembiasaan lebih lanjut.
3	Tidak mencoret fasilitas sekolah	Menjaga kebersihan meja, kursi, dan dinding kelas.
4	Membuang sampah pada tempatnya	Membuang dan mulai memilah sampah organik/anorganik; saling mengingatkan sesama teman.
5	Tidak membakar sampah	Memahami bahaya pembakaran sampah bagi kesehatan dan lingkungan.
6	Melakukan kegiatan kebersihan	Melaksanakan piket dan kerja bakti tanpa harus diperintah.
7	Mengelola sampah organik	Memahami jenis sampah yang dapat ditimbun/dikubur, meski belum sepenuhnya konsisten.
8	Membersihkan saluran air	Membersihkan sampah yang menyumbat saluran air dan mengingatkan teman.

Tabel 2 merupakan pemetaan delapan indikator sikap peduli lingkungan yang diamati pada enam siswa kelas V, yang menunjukkan bahwa sebagian besar

indikator telah terinternalisasi dengan baik, meskipun konsistensi pada beberapa indikator masih perlu terus dibina.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas V SDN Kalideres 06 Pagi, guru telah melaksanakan berbagai peran dalam mengintegrasikan sikap peduli lingkungan dalam pembelajaran IPAS. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentuk karakter siswa.

Peran guru sebagai motivator terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sobari sebagaimana dikutip dalam Lala (2023) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku. Temuan ini juga sejalan dengan

penelitian Tsania dan Kurniawati (2024) yang menyatakan bahwa motivasi guru dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa, serta Sari dan Astuti (2023) yang menemukan bahwa pemberian penghargaan dan penguatan positif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan peduli lingkungan.

Peran guru sebagai fasilitator sejalan dengan pendapat Usman sebagaimana dikutip dalam Zagoto (2023) yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator bertugas menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Temuan ini juga didukung oleh Pratiwi dan Wulandari (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan pengalaman belajar yang bersifat konkret, siswa tidak hanya memahami materi ekosistem secara teoretis, tetapi juga mengalami langsung proses menjaga lingkungan.

Peran guru sebagai korektor sesuai dengan pendapat Dwijaya dan Rigianti (2024) yang menyatakan

bahwa guru sebagai korektor berfungsi menilai dan memperbaiki perilaku siswa agar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Peran ini penting dalam membentuk karakter siswa karena melalui bimbingan yang berkelanjutan, siswa dapat memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya secara bertahap.

Peran guru sebagai demonstrator sejalan dengan pendapat Syah sebagaimana dikutip dalam Vianey dkk. (2023) yang menyatakan bahwa guru sebagai demonstrator harus mampu memperagakan secara langsung suatu tindakan agar siswa dapat memahami dan menirunya. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Fauziah, Suyitno, dan Wahyuni (2023) yang menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan faktor penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Peran guru sebagai inspirator sejalan dengan penelitian Mulyani dan Setiawan (2021) serta Nugroho dan Muhroji (2022) yang menunjukkan bahwa guru yang menjadi teladan dan sumber inspirasi dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan atas kemauan sendiri. Peran ini mendorong siswa memiliki

kesadaran dari dalam diri dalam menjaga lingkungan, bukan sekadar karena perintah, melainkan karena pemahaman dan kesadaran pribadi.

Sikap peduli lingkungan siswa yang terbentuk melalui pembiasaan piket kelas, kerja bakti, dan kegiatan berbasis lingkungan lainnya memperkuat temuan Nugroho dan Muhroji (2022) yang menjelaskan bahwa budaya sekolah berperan dalam membentuk tanggung jawab siswa untuk menjaga fasilitas dan lingkungan sekolah. Selain itu, temuan mengenai kebiasaan membuang sampah pada tempatnya juga relevan dengan hasil penelitian Astikasari, Fajrina, Fani, dan Utami (2022) yang menegaskan bahwa penguatan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan preventif yang dibiasakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya sikap peduli lingkungan siswa. Guru yang aktif menjalankan peran sebagai motivator, fasilitator, korektor, demonstrator, dan inspirator mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya

berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter. Siswa yang memperoleh contoh langsung, motivasi, dan pembiasaan dari guru cenderung memiliki sikap peduli lingkungan yang lebih baik, sehingga peran guru sangat menentukan keberhasilan pengintegrasian nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN Kalideres 06 Pagi, dapat disimpulkan bahwa guru telah berperan dengan baik dalam mengintegrasikan sikap peduli lingkungan ke dalam pembelajaran IPAS. Peran tersebut diwujudkan sebagai motivator yang memberikan dorongan dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan, sebagai fasilitator yang menyediakan media dan pengalaman belajar terkait lingkungan, sebagai korektor yang memberikan arahan dan umpan balik terhadap perilaku siswa, sebagai demonstrator yang memberikan contoh serta praktik langsung dalam menjaga lingkungan, dan sebagai inspirator yang menanamkan nilai-nilai

kepedulian lingkungan melalui keteladanan. Melalui kelima peran tersebut, siswa menjadi lebih sadar, terbiasa, dan terdorong untuk menerapkan sikap peduli lingkungan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi sekolah, disarankan untuk memperkuat dukungan fasilitas seperti tempat sampah sesuai jenisnya, taman sekolah, dan sarana kebersihan yang memadai. Bagi guru, disarankan untuk terus meningkatkan perannya melalui contoh nyata, pembiasaan, dan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan subjek dan lokasi yang lebih luas, misalnya dengan pendekatan kuantitatif atau mixed method untuk mengukur secara terukur pengaruh peran guru terhadap sikap peduli lingkungan siswa.

Daftar Pustaka

Agustin, A. R. E. (2023). Penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Kemala

Bhayangkari 3 Porong. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).

Astikasari, M., Fajrina, M. D., Fani, R. A., & Utami, R. D. (2022). Penguatan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan preventif bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal BKKNDIK*, 4(2), 175–183. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.20449>

Buan, Y. A. L. (2021). Guru dan pendidikan karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial. Penerbit Adab.

Dwijaya, R. A., & Rigiанти, H. A. (2024). Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 509–522.

Fauziah, N., Suyitno, & Wahyuni, S. (2023). Keteladanan guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Inco, B., Husnur, M., & Shonhadji, R. (2022). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 35–44.

- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1, 1–9.
- Juwita, R. (2025). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(4), 4684–4691.
- Khoirunnisa, S. K. (2022). Analisis manajemen pendidikan sekolah dasar berorientasi multikultural. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 255–266.
- Lolon, M., & Sakdiyah, S. H. (2024). Peran guru dalam membangun karakter siswa peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Bandungrejosari 1. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1206, 550–560.
- Masita, S., Nurdin, Saripuddin, & Putera, W. A. M. R. (2023). Penanaman karakter peduli sosial dan lingkungan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Jurnal Ecogen*, 23(3), 786–798. <https://doi.org/10.35965/eco.v23i3.3902>
- Mawardi. (2025). Desain penelitian tindakan kelas. Samudra Biru.
- Meylovvia, D. A. J. (2023). Inovasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84–91.
- Muhajirin, & Risnita. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 82–92.
- Mulyani, S., & Setiawan, A. (2021). Peran guru sebagai inspirator dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Noviant, R. (2012). Kajian mengenai observasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Penelitian*, 1(1), 22–29.
- Nugroho, D. D. B., & Muhroji. (2022). Budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 26–34.

- Oktaviani, S., & Yulisetiani, P. (2024). Peran guru dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan pada siswa di SDN 005 Samarinda Ulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 113–117.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 328–343.
- Pratiwi, D., & Wulandari, F. (2022). Pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Rahmawati, A., Halimah, N., & Karmawan, A. A. S. (2024). Optimalisasi teknik wawancara dalam penelitian field research melalui pelatihan berbasis participatory action research pada mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 135–142.
- Rofiqoh, Y., & Fikri, M. K. (2025). Peran guru sebagai model, inspirasi, dan motivator ramah budaya untuk membimbing siswa di sekolah dasar. *Jurnal Fokus Pendidikan*, 8(5), 718–727.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v8i5>
- Sari, N., & Astuti, R. (2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Sinarsih, & Nurlaely, E. A. (2021). Peran guru sebagai motivator untuk peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 69–75.
- Tsania, A., & Kurniawati, W. K. (2024). Peran guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 1078–1085.
- Vianey, Y., Yolenta, S., Te, V., Pio, M. O., Soro, V. M., Tini, F. A., Kaka, Y. L., & Lawe, Y. U. (2023). Peran guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa IPA SD kelas rendah. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2023, 47–55.
- Wijayanti, K. U., & Fitriani, I. (2023). *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 2(c), 91–101.
- Zagoto, S. (2023). Peran guru bahasa Indonesia sebagai fasilitator bagi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 2(2).

Zubaidi, A., Hamada, S., & Harozim, A.
H. (2022). Teacher's representative
as demonstrator: Figure
actualization for students. *Jurnal
Pendidikan*, 6(2), 172–181.